

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Melalui penelaahan dan analisis terhadap data tentang kajian *al-Asmâ` al-Husnâ* dalam pandangan Zurkani Jahja dan Muhammad Bakhiet dengan menggunakan pendekatan tasawuf, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Ulama Banjar memiliki perhatian yang serius terhadap kajian tasawuf secara umum, dan terhadap kajian tasawuf berbasis *al-Asmâ` al-Husnâ* secara khusus. Pada generasi awal kajian *al-Asmâ` al-Husnâ* yang dilakukan oleh ulama Banjar, metode yang dikemukakan terhadap kajian *al-Asmâ` al-Husnâ* adalah dengan menggunakan corak tasawuf amali yang kajiannya berfokus pada *fadhîlat* dan proses pengamalan *al-Asmâ` al-Husnâ* melalui suatu amalan . seperti zikir dan doa dengan bacaan dan jumlah pengulangan tertentu, sebagaimana yang dilakukan oleh Tuan Guru Husin Qadri melalui karya tulisnya yang berjudul *Senjata Mukmin*.
2. Zurkani Jahja dan Muhammad Bakhiet membawakan pembahasan . *al-Asmâ` al-Husnâ* yang mengandung unsur unsur sufistik tanpa meninggalkan dimensi tauhid sebagai fokus utama dari kajian *al-Asmâ` al-Husnâ* itu sendiri.
3. Melalui analisis yang telah diuraikan ditemukan bahwa pembahasan *al-Asmâ` al-Husnâ* milik Zurkani Jahja dan Muhammad Bakhiet didominasi oleh unsur tasawuf akhlaki dengan tiga tahapan di dalamnya yaitu *takhalli*,

*tahalli*, dan *tajalli* sebagai upaya *takhalluq*, meneladani serta mengimani makna *al-Asmâ` al-Husnâ* tersebut.

4. Pemikiran tasawuf yang dibangun dan dihasilkan oleh Zurkani Jahja dan Muhammad Bakhiet juga sama sama banyak dipengaruhi oleh pemikiran al-Ghazali dan kitabnya yang berjudul *al-Maqshad al-Asnâ fî syarh Asmâ` Allah al-Husnâ*.
5. Pada unsur pemikiran tasawuf yang bercorak amali milik Muhammad Bakhiet ditemukan uraian berupa amalan amalan zikir, doa, dan wirid dengan ketentuan waktu mengamalkan, jumlah zikir yang dibacakan dan dengan lafaz tertentu. Hal ini bisa dipahami karena mengingat latar belakang Muhammad Bakhiet yang merupakan seorang pengamal dan pengajar tarekat di daerah Barabai khususnya. Ini pula yang membedakan dengan pola uraian dan hasil pemikiran yang dimiliki oleh Zurkani Jahja.
6. Perbedaan selanjutnya adalah bahwa dalam uraian milik Zurkani Jahja tidak ditemukan hasil pemikiran tasawuf yang bercorak falsafi. Sedangkan dalam uraian milik Muhammad Bakhiet ditemukan penjelasan mengenai Nur Muhammad dan *baqâ`*.

## B. Rekomendasi

Setelah memberikan pemaparan dan simpulan terkait penelitian tentang unsur tasawuf yang terdapat dalam *al-Asmâ` al-Husnâ* menurut pemikiran tasawuf dari Zurkani Jahja dan Muhammad Bakhiet, dan mengingat keterbatasan dan masih adanya kekurangan dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti merasa perlu adanya rekomendasi dan saran sebagai berikut:

1. Bagi para pengkaji tasawuf masih banyak ruang yang bisa dikaji mengenai pemikiran tasawuf dengan berbagai macam coraknya dari Muhammad Zurkani Jahja dan Muhammad Bakhiet. Mengingat Muhammad Zurkani Jahja adalah seorang tokoh ulama sekaligus akademisi yang memiliki banyak karya tulis ilmiah lainnya yang bisa diteliti, dan Muhammad Bakhiet merupakan seorang ulama kharismatik di wilayah Kalimantan Selatan yang bisa dikaji mengenai pemikiran tasawufnya pada ranah yang lain, seperti pada persoalan tarekat menurut pandangannya sebagai salah seorang pembawa dan pengajar tarekat A'lawiyyah di daerah Barabai sebagai kampung halamannya. Karena dalam penelitian kali ini hanya menggali pemikiran tasawuf dari Muhammad Zurkani Jahja dan Muhammad Bakhiet yang terdapat dalam pembahasan *al-Asmâ` al-Husnâ* melalui buku 99 Jalan Mengenal Tuhan karya Muhammad Zurkani Jahja dan kitab Mengenal *al-Asmâ` al-Husnâ* Jalan Menuju Makrifat Allah karya Muhammad Bakhiet.
2. Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut terhadap kitab Mengenal *al-Asmâ` al-Husnâ* Jalan Menuju Makrifat Allah karya Muhammad Bakhiet dengan melakukan wawancara langsung kepada beliau untuk menemukan

keorisinalan pemikiran Muhammad Bakhiet dalam kitab tersebut. Mengingat bahwa kitab tersebut tidak ditulis langsung oleh Muihammad Bakhiet, melainkan berupa kumpulan ceramah yang kemudian dibukukan oleh pihak majelis taklim dan pondok pesantren tempat beliau mengajar.

3. Agar lebih komprehensif juga bisa dilakukan penelitian dengan pendekatan sosiologis mengenai dampak dan pengaruh terhadap kehadiran *al-Asmâ` al-Husnâ* dan pemikiran tasawuf dari Muhammad Zurkani Jahja dan Muhammad Bakhiet bagi masyarakat Banjar.